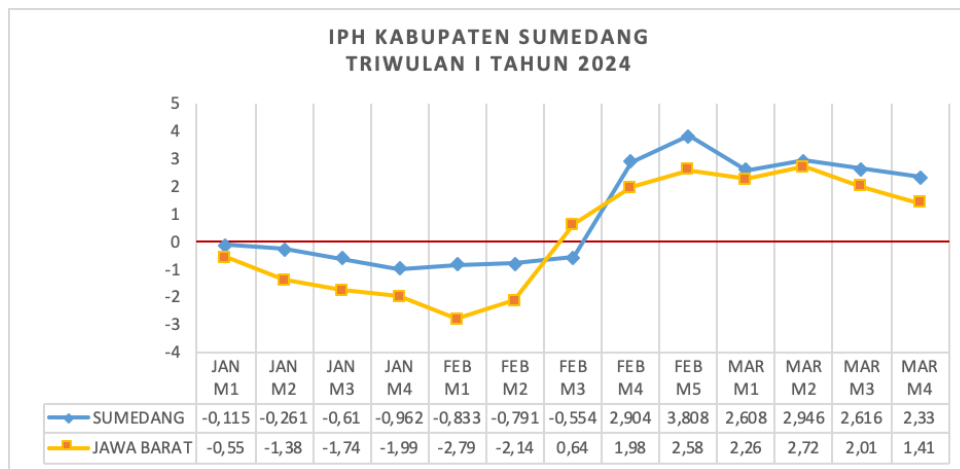


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Sumedang pada Triwulan I Tahun 2024 dapat dilihat dalam grafik Indeks Perkembangan Harga sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, IPH Kabupaten Sumedang menunjukkan kenaikan signifikan pada minggu ke-4 Februari dan terus berlanjut hingga akhir periode triwulan I walaupun pergerakannya mulai menunjukkan penurunan. Komoditas yang menjadi andil kenaikan IPH bulan Februari – Maret yaitu beras, daging ayam ras, dan telur ayam ras.

Harga cabai merah keriting bulan Januari - Maret cenderung fluktuatif. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada awal Maret mencapai rata-rata Rp 77.000/kg namun kembali menurun menjadi rata-rata Rp 45.000 pada akhir Maret 2024.

9. Cabai Merah Biasa

Harga cabai merah biasa naik signifikan pada akhir Februari sampai awal Maret menjadi rata-rata Rp 100.000/kg dari minggu sebelumnya Rp 80.000/kg. Namun menjelang akhir Maret harga cabai merah kembali menurun menjadi rata-rata Rp 65.000/kg.

10. Cabai Rawit Merah

Harga cabai rawit merah cenderung fluktuatif. Harga tertinggi terjadi pada awal bulan Januari dengan rata-rata Rp 80.000/kg namun terus menurun hingga akhir bulan Februari. Kenaikan cabai rawit merah kembali terjadi pada bulan Maret sebesar Rp 75.000/kg namun menurun di akhir Maret menjadi sebesar Rp 47.000/kg.

11. Cabai Rawit Hijau

Harga cabai rawit hijau cenderung stabil dengan harga rata-rata Rp 40.000/kg.

12. Minyak Goreng Kemasan

Harga minyak goreng kemasan cenderung stabil dengan harga Rp 16.000/kg.

13. Minyak Goreng Curah

Harga minyak goreng curah cenderung stabil dengan harga Rp 15.000/kg.

14. Gula Pasir

Harga gula pasir cenderung stabil dengan harga Rp 17.000/kg.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga pada triwulan I di Kabupaten Sumedang terjadi pada komoditas beras, daging ayam ras, telur ayam ras, dan bawang putih. Sedangkan komoditas cabai mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung menurun menjelang akhir triwulan I serta komoditas bawang merah, minyak goreng, dan gula pasir relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1, bahwa kenaikan harga pada Triwulan I terjadi pada komoditas beras, daging ayam ras, telur ayam ras, dan bawang putih. Hal ini disebabkan karena:

1. Kenaikan harga gabah karena mundurnya musim panen setelah fenomena El Nino;
2. Kenaikan harga pakan ternak yaitu jagung; serta
3. Peningkatan permintaan masyarakat menjelang HBKN Ramadhan 1445 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kabupaten Sumedang, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah melaksanakan:

- 1. Pemantauan harga** secara harian baik yang dilakukan oleh UPTD Pasar maupun OPD terkait

lainnya yang turun langsung ke setiap pasar dan distributor. Pemantauan harga juga dilakukan melalui aplikasi SINDANG (Sistem Informasi Niaga Kabupaten Sumedang) yang menyediakan data harga dan pasokan secara realtime serta mampu mendeteksi potensi inflasi yang akan terjadi menggunakan metode SMA (*Simple Moving Average*). [Dashboard | sindang \(sumedangkab.go.id\)](https://sumedangkab.go.id/sindang)

2. Sidak Pasar bersama Satgas Pangan di Pasar Kabupaten selama 2 kali. Hasil sidak menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan beras menurun 75% dari biasanya walaupun masih mencukupi kebutuhan masyarakat.

3. Operasi Pasar Murah sebanyak 6 kali dan **Gerakan Pangan Murah** sebanyak 5 kali periode Februari – Maret 2024 yang dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta Dinas Perikanan dan Peternakan bekerja sama dengan distributor, Perum BULOG Divisi Regional V Bandung, dan KODIM 0610 Sumedang.

4. Subsidi harga telur dan beras kepada distributor bekerja sama dengan Perumda BPR Bank Sumedang dan Bank bjb Cabang Sumedang.

5. Gerakan Program STARBAK (Satu Desa Satu Hektar Buruh Tani Bangkit), merupakan upaya penanaman komoditas jagung hibrida yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani (Masyarakat DTKS) di lahan seluas satu hektar per desa yang disediakan Pemerintah beserta bantuan sarana produksi pertanian lainnya. Program ini berkolaborasi dengan FORKOPIMDA Kabupaten Sumedang dan Mahasiswa KKN Tematik.

6. Gerakan penanaman komoditas sayuran serta **pemanfaatan lahan demplot** yang dilaksanakan UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Komoditas yang ditanam yaitu aneka cabai, bawang merah, serta sayuran lainnya.

7. Penyuluhan Pertanian dan Petani serta Food Estate Partisipatif, dimana Kabupaten Sumedang menjadi tuan rumah kegiatan yang diadakan Kementerian Pertanian tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dengan menghadirkan 60.000 pelaku pertanian se-Jawa Barat.

8. Penanggulangan irigasi Bendung Cariang Kecamatan Ujungjaya, dengan pembuatan tanggul dan sodetan, pompanisasi sungai, dan pengadaan bantuan BBM dan pelumas bersubsidi. Bendung Cariang mampu mengairi 1.603 Ha sawah dengan 2 kali panen menghasilkan 16.030 ton GKG/tahun senilai Rp 80 Miliar lebih.

9. Pemantauan kelancaran distribusi barang melalui ATCS

10. Tiga kali **Rapat Koordinasi** dan 1 kali **High Level Meeting** TPID menjelang HBKN Ramadhan 1445 H.

11. Sosialisasi dan penyuluhan, baik sosialisasi terkait pengendalian inflasi kepada masyarakat agar melakukan belanja bijak maupun sosialisasi pengenalan dunia pertanian kepada anak sekolah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebijakan tersebut mampu mengendalikan laju inflasi di Daerah. Hal ini terbukti dengan menurunnya Indeks Perkembangan Harga menjelang akhir Triwulan I Tahun 2024.
2. Pemantauan harga dan sidak pasar dengan melibatkan Satgas Pangan mampu memberikan informasi kepada Pimpinan sebagai bahan pengambilan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat di lapangan. Upaya **pemantauan harga dan sidak pasar** kemudian ditindaklanjuti dengan **Operasi Pasar Murah dan pemberian subsidi harga** bekerja sama dengan BUMD.

3. Upaya yang dilakukan UPTD DInas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melakukan gerakan penanaman sayuran khususnya komoditas cabai dengan memanfaatkan lahan demplot mampu menyumbang penyediaan pasokan pangan.
4. **Program STARBAK** khususnya penanaman jagung bisa menghasilkan pakan ternak. Upaya ini diharapkan dapat mengendalikan kenaikan harga daging ayam dan telur ayam akibat kenaikan harga pakan. Selain untuk mengendalikan laju inflasi, Program STARBAK juga dicanangkan untuk mengurangi angka kemiskinan karena dikelola oleh masyarakat DTKS.
5. **Penanggulangan irigasi Bendung Caring** dengan pompanisasi serta bantuan BBM dan pelumas bersubsidi dinilai dapat mengatasi permasalahan areal lahan sawah yang selama ini bermasalah karena kekurangan pasokan air. Bendung Caring tersebut dapat mengairi area lahan sawah yang menjadi penyumbang pemenuhan komoditas beras di Jawa Barat.
6. **High Level Meeting** yang dilaksanakan menjelang HBKN Ramadhan 1445 H merupakan bentuk koordinasi seluruh anggota TPID dengan *stakeholder* terkait. HLM tersebut menghasilkan berbagai kebijakan diantaranya mengintensifkan pemantauan harga, mempercepat penyelesaian regulasi BTT, melakukan komunikasi dengan DPRD, serta melakukan sosialisasi atau iklan layanan masyarakat agar tidak *panic buying* dalam menghadapi kenaikan harga beras. Saat ini, kebijakan tersebut sedang dan sudah ditindaklanjuti oleh OPD terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari berbagai kebijakan yang sudah dilaksanakan, Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui TPID harus senantiasa:

1. Mempertahankan dan meningkatkan intensitas upaya pengendalian inflasi;
2. Memperkuat koordinasi dan kolaborasi tidak hanya antar organisasi Pemerintah, tetapi juga harus melibatkan pihak swasta, BUMD, masyarakat, dsb.
3. Menciptakan inovasi dalam menghadapi tantangan pengendalian inflasi lainnya